

ABSTRAK

Pendahuluan: Fibrilasi atrium dapat menyebabkan stroke iskemik melalui terbentuknya emboli yang menyumbat pembuluh darah otak. Indeks CHA₂DS₂-VASc berguna untuk memprediksi risiko stroke. Jika skor CHA₂DS₂-VASc ≥ 2 maka mengindikasikan pemberian antikoagulan. Skor CHA₂DS₂-VASc ≥ 2 dan pasien mendapatkan antikoagulan oral maka terapi dikatakan tepat. **Tujuan:** mengevaluasi ketepatan pola pengobatan antitrombotik pada pasien stroke iskemik dengan fibrilasi atrium di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional* yang menggunakan data retrospektif dari rekam medik elektronik. Ketepatan pola pengobatan antitrombotik pada pasien stroke iskemik dengan fibrilasi atrium dianalisis berdasarkan panduan dari Perhimpunan Kardiologi Indonesia (2014) dan Perhimpunan Dokter Spesialis Syaraf Indonesia (2011). **Hasil:** Data 53 pasien stroke iskemik dengan fibrilasi atrium terdiri dari 24 laki-laki (45,3%) dan 29 perempuan (54,7%). Antiplatelet terbanyak yang diresepkan adalah aspirin sebesar 41,5%; clopidogrel 22,6%. Antikoagulan yang diresepkan adalah warfarin 17,0%. Ketepatan pengobatan pasien stroke iskemik dengan fibrilasi atrium berdasarkan skor CHA₂DS₂-VASc sebanyak 11 (20,8%) pasien dan tidak tepat sebanyak 42 (79,2%) pasien. **Simpulan:** Pengobatan pasien stroke iskemik dengan fibrilasi atrium berdasarkan skor CHA₂DS₂-VASc sebagian besar tidak tepat.

Kata Kunci : Stroke iskemik, Fibrilasi Atrium, Terapi Antitrombotik



ABSTRACT

Introduction: Atrial fibrillation can cause ischemic strokes through the formation of emboli which clog the blood vessels of the brain. The CHA_2DS_2-VASc index is useful for predicting stroke risk. If the CHA_2DS_2-VASc score ≥ 2 indicates administration of anticoagulant. Score $CHA_2DS_2-VASc \geq 2$ and patients get an oral anticoagulant so the therapy was said to be appropriate. **Aim:** To evaluate the accuracy of the antithrombotic treatment pattern in ischemic stroke patients with atrial fibrillation at Bethesda Hospital Yogyakarta. **Methods:** The type of this study was descriptive observational with cross sectional study design using retrospective data from electronic medical records. The accuracy of the antithrombotic treatment pattern in ischemic stroke patients with atrial fibrillation was analyzed based on the guidelines from Indonesian Cardiology Association (2014) and Indonesian Neurologist Association (2011). **Results:** Data of 53 ischemic stroke patients with atrial fibrillation consisted of 24 men (45.3%) and 29 women (54.7%). The most antiplatelet prescribed is aspirin at 41.5%; clopidogrel 22.6%. The anticoagulant prescribed is warfarin 17.0%. The accuracy of treatment of ischemic stroke patients with atrial fibrillation based on the CHA_2DS_2-VASc score of 11 (20.8%) patients and not as many as 42 (79.2%) patients. **Conclusion:** Mostly treatment of ischemic stroke patients with atrial fibrillation based on the CHA_2DS_2-VASc score are not appropriate.

Keywords: Ischemic Stroke, Atrial Fibrillation, Antithrombotic Therapy

